

Perancangan *Wedding Gown* dengan Konsep *Outdoor* Kombinasi *Duotone* Menggunakan Teknik *Draping*

Angelicia Indrawati¹, Luri Renaningtyas², Evania Yessica³

Desain Fashion dan Tekstil, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, Universitas Kristen Petra,

Jl. Siwalankerto No.121-131, Siwalankerto, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur 60236.

Email:cocolatos@petra.ac.id

Abstrak

Pernikahan merupakan sebuah momen yang sakral dalam perjalanan hidup seseorang, karena dilakukan sekali seumur hidup dan akan dikenang seumur hidup. Pernikahan tak hanya menyatukan dua manusia, namun juga menyatukan dua keluarga besar dalam jalinan persaudaraan. Perkembangan zaman yang terus berubah, acara pernikahan pun seiring berjalannya waktu semakin berubah dan berkembang. Acara resepsi yang dulunya sering diadakan secara *indoor*, namun saat ini sudah banyak yang menggunakan konsep pernikahan *outdoor*. *Wedding outdoor* membutuhkan *wedding gown* yang nyaman digunakan untuk acara tersebut. Maka dari itu, penulis membuat *wedding gown* dengan konsep *outdoor* untuk membantu para wanita mencari *gown* yang nyaman digunakan untuk acara resepsi mereka. Tak hanya itu, Perancangan ini membuat *wedding gown* dengan kombinasi *duotone* yang bertujuan untuk argumentasi pada *statement* bahwa *wedding gown* tidak selamanya harus selalu berwarna putih dan ingin membuat *wedding gown* agar pemakainya dapat tampil berbeda di hasil spesial mereka. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *Design Thinking*. Pendalaman penelitian ini juga dilakukan melalui pendalaman data melalui artikel, jurnal, buku, dan observasi brand *bridal* kota-kota besar serta observasi selama magang di *Grace Wang Bridal*. Hasil dari perancangan ini yaitu 3 *look wedding gown* dengan kombinasi *duotone* dengan teknik *draping*.

Kata kunci: *Wedding Gown, Outdoor, Duotone, Draping*

Abstract

Title: *Designing Wedding Gown with Outdoor Concept of Duotone Combination using draping technique*

Marriage is a sacred moment in a person's life journey, because it is done once in a lifetime and will be remembered for a lifetime. Marriage not only unites two humans, but also unites two large families in the tangle of brotherhood. As times continue to change, weddings have also changed and evolved over time. Receptions that used to be held indoors, but now many are using the concept of outdoor weddings. Outdoor weddings require a wedding gown that is comfortable to use for the event. Therefore, the author makes a wedding gown with an outdoor concept to help women find a gown that is comfortable to use for their reception. Not only that, this design makes a wedding gown with a duotone combination that aims to argue the statement that wedding gowns do not always have to be white and wants to make a wedding gown so that the wearer can look different on their special results. The research method used is the Design Thinking method. The deepening of this research is also done through data deepening through articles, journals, books, and observations of big city bridal brands as well as observations during the internship at Grace Wang Bridal. The result of this design is a 3 look wedding gown with duotone combination with draping technique.

Keywords: *Wedding Gown, Outdoor, Duotone, Draping.*

Pendahuluan

Pernikahan merupakan sebuah momen yang sakral dalam perjalanan hidup seseorang karena pernikahan hanya bisa dilakukan sekali seumur hidup dan akan selalu dikenang (Latupono, Laturette, & Tjoanda, 2021). Seiring berkembangnya zaman, tren pemilihan resepsi juga semakin berkembang. Pesta atau resepsi

pernikahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu resepsi di dalam ruangan (*indoor*) dan resepsi di luar ruangan (*outdoor*). Hal ini bergantung dengan konsep yang diinginkan dan selera dari para calon pengantin. Awal mulanya resepsi pernikahan biasanya hanya dilakukan di dalam ruangan, namun seiring berjalannya waktu dan masuknya budaya Barat, resepsi pernikahan dengan konsep *outdoor* ini mulai digemari oleh

masyarakat Indonesia. Pernikahan dengan konsep *outdoor* memiliki keunikan, diantaranya yaitu resepsi pernikahan memberikan kesan lebih santai, akrab, dan kekeluargaan (Aprimadhany, 2010). Maka dari itu, perlu adanya *wedding gown* yang dapat menyesuaikan dengan konsep pernikahan *outdoor* tersebut.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan *wedding gown* yaitu pemilihan bahan guna untuk menyesuaikan dengan lokasi pada saat hari H. Siluet yang cocok digunakan untuk resepsi *outdoor* yaitu siluet *mermaid* karena siluet *mermaid* dapat memberikan serta menampilkan sisi feminin dan kelembutan. Tak hanya itu, siluet *mermaid* ini juga dapat memberikan kesan tubuh terlihat lebih langsing pada saat dikenakan (Khaira, 2019). Guna untuk menunjang konsep *wedding gown* tersebut, membutuhkan dekorasi pada gown yang sesuai salah satunya yaitu *drapery* menggunakan teknik *draping*. Teknik *draping* merupakan teknik pembuatan busana yang dilakukan dengan cara melipat kain langsung diatas manekin (Aprianto, Putri, & Suryawatii, 2023). Disisi lain, baju pengantin awalnya hanya menggunakan warna putih saja dan adanya statement bahwa *wedding gown* harus menggunakan warna putih saja, namun saat ini sudah banyak orang yang berminat menggunakan *wedding gown* dengan menggunakan warna lain atau kombinasi dua warna.

Berdasarkan observasi dan riset visual yang telah dilakukan di Kota Surabaya dan Jakarta, ada beberapa yang dapat disimpulkan bahwa sebagian dari desainer sudah mulai membuat *custom wedding gown* dengan konsep *duotone*, namun permainan warna sebagian besar hanya dilakukan pada *train*/ekor dari busana tersebut. Maka tugas akhir ini akan berfokus mewujudkan ide baru berupa pembuatan *wedding gown* dengan konsep *outdoor* kombinasi dua warna menggunakan teknik *draping*.

Metode Perancangan

Metode perancangan menggunakan metode *Design Thinking*. Menurut (Dewi, Haryanto, & Yong, 2018) Metode *design Thinking* merupakan metode dengan berpikir kreatif dan inovatif .

Tabel 1. *Breakdown Step By Step*

Tahapan Desain Thinking	Tugas	Output
<i>Understand</i>	-Mengumpulkan data-data literatur	-Data sudah cukup lengkap dan dikutip berdasarkan jurnal yang di dapat

<i>Observe</i>	-Mencari data terkait <i>wedding gown</i> dengan konsep <i>duotone</i> di Kota Surabaya dan Jakarta yang sesuai dengan target pasar	-Mendapatkan data berdasarkan observasi selama magang, kuesioner, dan riset sosial media yang ada
<i>Point Of View</i>	-Pembuatan konsep desain -Menentukan material yang akan digunakan untuk menunjang pembuatan <i>wedding gown</i>	-Konsep sudah jelas dan detail -Sudah menemukan penjahit dan tukang borci
<i>Ideate</i>	-Membuat sketsa desain -Memikirkan peletakan <i>draping</i> pada busana	-Sudah menentukan 3 desain terpilih
<i>Prototype</i>	-Membuat 3 <i>wedding gown outdoor</i> dengan konsep <i>duotone</i> menggunakan teknik <i>draping</i>	-Sudah membuat pola <i>draping</i> menggunakan kain blacu -Sudah membuat pola dan memotong kain
<i>Test</i>	-Melakukan test/testimoni kepada beberapa orang -Sidang tengah & akhir -Membuat poster Mengikuti Fashion Show tugas akhir	-Laporan Tugas Akhir -Poster & look book Video dan dokumentasi (promosi) -wawancara

Konsep Perancangan dan Media yang Digunakan

Berdasarkan hasil analisa dari data literatur, observasi, dan riset visual, dapat disimpulkan bahwa banyak dari mereka yang memilih atau tertarik dengan pernikahan dengan konsep *outdoor* menggunakan dekorasi *draping* serta menggunakan kombinasi warna selain warna putih sehingga hasil akhir yang akan direalisasikan adalah membuat 3 koleksi

wedding gown dengan siluet *mermaid* dengan kombinasi dua warna menggunakan teknik *draping*. Media yang akan digunakan untuk melakukan promosi yaitu menggunakan sosial media Instagram yang akan ditampilkan melalui instagram feeds, instagram story, & highlight. Hal ini bertujuan agar dapat menjadi referensi baru untuk para desainer maupun calon pengantin yang tertarik dan ingin mengenakan *wedding gown* dengan konsep *duotone*.

Ide Inspirasi Perancangan

Desain dan warna pada koleksi ini terinspirasi dari kisah dongeng angsa hitam dan angsa putih karya Mercedes Lackey (1999) yang berjudul “*The Swan Lake*” (Adinda, n.d.). Kisah ini cukup umum karena sering diangkat untuk pertunjukkan tari balet. Pesan moral dari dongeng tersebut yaitu usahakan untuk selalu melakukan kebaikan, karena bagaimanapun juga kebaikan dan cinta sejati pasti selalu bisa mengalahkan kejahatan. Hal ini sama dengan halnya pernikahan, jika ada pondasi cinta sejati di dalam pernikahan tersebut, apapun badai rintangan yang dialami, tetap akan menjadikan cinta mereka semakin kokoh dan semakin erat satu dengan yang lainnya. Koleksi ini ingin menciptakan arti yang sama seperti seekor angsa. Pernikahan yang mewakili kesetiaan, warna hitam dan putih yang menjadi lambang persatuan antara kedua pasangan. Koleksi *wedding gown* ini juga ingin menggambarkan rasa anggun dan elegan bagai seekor angsa yang berenang di tengah danau.

Target Market

Berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan, dapat diidentifikasi beberapa data guna untuk memperjelas karakteristik dan kebutuhan serta menentukan target market pada perancangan ini.

DEMOGRAFIS	GEOGRAFIS	TEKNOGRAFIS
<ul style="list-style-type: none"> wanita, 22-35 tahun Masyarakat menengah ke atas Socio-Economics Status B+ sampai dengan A 	<ul style="list-style-type: none"> Dalam Negeri Daerah perkotaan besar (Kota Surabaya & Jakarta) 	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat pengguna instagram yang selalu melihat update trend fashion serta perkembangan fashion yang ada melalui social media.
PROFESI	PSIKOGRAFIS	BEHAVIOR
<ul style="list-style-type: none"> Influencer Salegram Designer 	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat yang tidak terlalu mementingkan tradisi, mengikuti trend dan style yang ada sesuai dengan keinginan serta kesukaan mereka sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> Aktif Berwawasan luas

Gambar 1. Target Market

MoodBoard



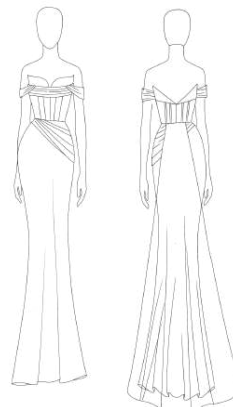
Gambar 2. MoodBoard

KONSEP PERANCANGAN

Wedding gown ini dibuat untuk acara resepsi outdoor sehingga sebagian besar koleksi ini berbentuk *mermaid* guna untuk mempermudah pemakainya berjalan di acara resepsi tersebut dan memperlihatkan bentuk tubuh dari si pemakainya. Tak hanya itu, koleksi ini juga menggunakan unsur *draping* di setiap busananya. *Wedding gown* ini memiliki siluet *mermaid* yang bentuknya mengikuti lekuk pinggang & panggul, namun melebar di bagian bawah guna untuk mempertegas bentuk tubuh si pemakai. Ditambah dengan adanya *slit* di bagian rok guna untuk mempermudah pemakainya untuk berjalan. *Beading* di gown tersebut melambangkan air mengalir dan ekor/*train* pada gown tersebut melambangkan sayap dari ekor angsa yang terbuka lebar.

Thumbnail Design

Ketiga desain ini memiliki siluet *mermaid*, dikarenakan berdasarkan observasi dan riset visual yang sudah dilakukan, sebagian besar *wedding gown* dengan konsep outdoor memiliki siluet *mermaid*. Perancangan ini membuat 3 *thumbnail* desain sesuai dengan persyaratan kebutuhan tugas akhir yang sudah ditentukan untuk mahasiswa yang memilih *couture*.



Gambar 3. Thumbnail 1

Pada Thumbnail 1 ini, merupakan *wedding gown* dengan bustier dengan bentuk sedikit tanduk di bagian *cup bra*. Unsur *drapery* diletakan dibagian dada dan di bagian rok. Sedangkan untuk bagian *train/ ekor* dibuat opsi lepas pasang di bagian pinggang guna untuk mempermudah saat berjalan.



Gambar 4. *Thumbnail 2*

Pada Thumbnail kedua ini, bustier dibuat bustier korset transparan. *Draping* diletakan di bagian dada serta di bagian rok. Sedangkan untuk *train/ekor* di bagian punggung dibuat terbelah agar bentuknya menyerupai sayap. *Train* ini juga dibuat opsi lepas pasang juga agar mempermudah pada saat berpindah tempat.



Gambar 5. *Thumbnail 2*

Pada Thumbnail yang ketiga ini, dibuat transparan di bagian kanan dan kiri, kemudian *draping* diletakan seperti selendang dan menjuntai langsung ke lantai. ekor dibuat tidak lepas pasang karena *draping* dan ekor menggunakan kain yang sama/ tidak ada potongan.

Membuat Desain Akhir



Gambar 6. Sketsa Final Desain 1

Wedding gown desain 1 dengan siluet mermaid, dengan detail *drapery* di bagian dada dan rok. Bagian *cup bra* juga ditambahkan kain tulle payet guna untuk memberikan dekorasi pada bustier tersebut. Ditambahkan ornamen beading di daerah *draping* guna untuk menonjolkan sisi dari *drapery* tersebut. Kemudian di bagian *train* juga ditambahkan *mapping* dan *beading* menyebar agar *train* tersebut tidak terlihat polos.



Gambar 6. Sketsa Final Desain 2

Wedding gown desain 2 dengan siluet *mermaid*, dengan detail *drapery* di bagian dada dan rok, bustier korset transparan, serta *slit* di bagian rok hal ini bertujuan agar kaki terlihat lebih jenjang. Ditambah dengan ornamen beading dibagian *draping* guna untuk menonjolkan sisi dari *drapery* tersebut. Bagiak *cup bra* juga ditambah kain tulle payet sebagai dekorasi tambahan. *Train* pada busana ini ditambahkan *mapping* dan *beading* yang menyebar agar *train* tersebut tidak terlihat polos.



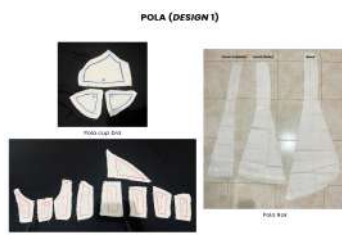
Gambar 6. Sketsa Final Desain 3 *Wedding gown* desain 3 dengan siluet mermaid, dengan detail *drapery* di bagian top dan *slit* di bagian rok. Bagian *draping* diberi beading yang mengalir seperti air dari atas ke bawah, kemudian ditambah juga beading bagian top guna memberikan aksent menyatu antara gown dengan *draping* tersebut. Di bagian ekor juga diberikan beading sulur guna untuk mempercantik dan memberikan kesan elegan pada ekor gown tersebut.

Proses Pembuatan Pola

POLA DRAPING (DESIGN 1)



Gambar 7. Pola *draping* desain 1 (manekin) Proses pembuatan pola *draping* ini menggunakan kain blacu. Proses *draping* juga menggunakan kain blacu guna untuk melihat arah jatuh kain dan meminimalisir kesalahan dalam memotong kain. Proses pembuatan *cup bra* juga dilakukan menggunakan teknik *draping* dan kain blacu agar bentuk cup bra bisa terlihat sempurna karena langsung dilakukan di atas manekin.



Gambar 8. Pola desain 1

Pola ini merupakan pola yang sama dengan pola *draping*, namun pola tersebut dilepas dari manekin guna untuk melakukan proses pemotongan kain. Sedangkan pola rok menggunakan pola flat karena desain rok menggunakan siluet *mermaid*.

DRAPING (DESIGN 2)



Gambar 9. Pola *draping* desain 2 (manekin) Proses pembuatan pola *draping* ini menggunakan kain blacu. Proses pembuatan *cup bra* juga menggunakan kain blacu. *Cup bra* pada desain ini cukup membutuhkan ketelitian agar memberikan bentuk yang sempurna.

POLA (DESIGN 2)



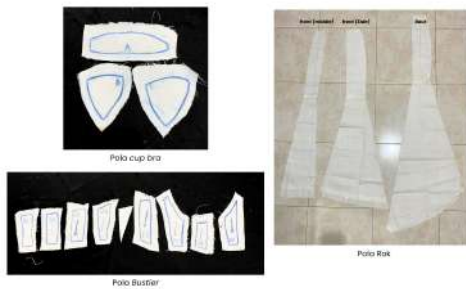
Gambar 10. Pola desain 2 Pola ini merupakan pola yang sama dengan pola *draping*, namun pola tersebut dilepas dari manekin guna untuk mempermudah dan melakukan proses pemotongan kain. Sedangkan untuk pola rok menggunakan pola yang sama dengan desain 1 karena memiliki siluet yang sama yaitu mermaid, hanya berbeda di bagian slit saja.

POLA DRAPING (DESIGN 3)



Gambar 11. Pola *draping* desain 3 (manekin) Proses pembuatan pola *draping* ini menggunakan kain blacu. Proses pembuatan cup bra juga menggunakan kain blacu namun desain cup bra pada desain 3 ini tidak terlalu rumit dibandingkan kedua desain sebelumnya.

POLA (DESIGN 3)



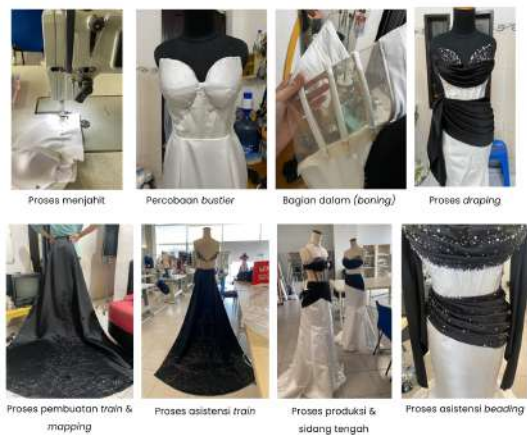
Gambar 12. Pola desain 3

Pola ini merupakan pola yang sama dengan pola *draping*, namun pola tersebut dilepas dari manekin guna untuk mempermudah dan melakukan proses pemotongan kain. Sedangkan untuk pola rok menggunakan pola yang sama dengan desain lainnya karena memiliki siluet yang sama yaitu mermaid, hanya berbeda di bagian slit saja.

Proses Produksi Wedding Gown

Proses produksi membutuhkan waktu yang cukup lama kurang lebih sekitar 3-3,5 bulan karena melewati cukup banyak revisi dan percobaan guna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan sempurna.

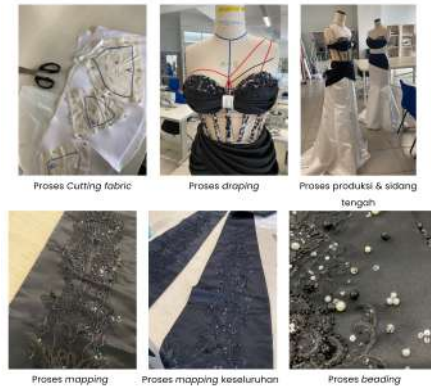
PROSES PRODUKSI (DESIGN 1)



Gambar 13. Proses produksi desain 1

Proses produksi dilakukan mulai dari pembuatan pola, pemotongan kain, menjahit *cup bra*, membuat *bustier* dan rok, percobaan *draping*, *mapping*, hingga *beading*.

PROSES PRODUKSI (DESIGN 2)



Gambar 14. Proses produksi desain 2

Proses produksi dilakukan mulai dari pembuatan pola, pemotongan kain, proses percobaan pembuatan *cup bra*, pembuatan *bustier* dan rok, *draping*, *mapping*, hingga *beading*.

PROSES PRODUKSI (DESIGN 3)



Gambar 15. Proses produksi desain 3

Proses produksi dilakukan mulai dari membuat pola menggunakan manekin, proses pemotongan kain, *draping*, hingga *beading*.

Proses Experiment

Proses *Experiment* ini dilakukan beberapa kali serta melakukan berbagai macam percobaan agar mendapatkan hasil yang terbaik pada perancangan ini.

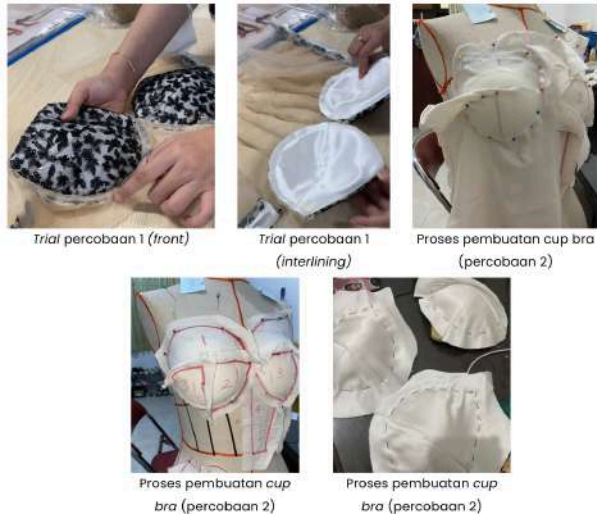
EXPERIMENT (DESIGN 1)



Gambar 16. Proses *experiment* desain 1

Pada desain 1 ini, penulis melakukan trial 1 pembuatan *cup bra* namun hasilnya kurang maksimal. *Cup bra* tersebut terlihat kurang berbentuk cekung dan terlihat datar. Maka dari itu dilakukan percobaan trial kedua untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Pada trial kedua ini penulis menggunakan *bra foam* sebagai pelapis pada *cup bra* tersebut dan dijahit agar bentuknya sesuai dengan bentuk yang diinginkan serta sesuai dengan desain yang sudah ditentukan diawal.

EXPERIMENT (DESIGN 2)



Gambar 17. Proses *experiment* desain 2
 Pada trial percobaan desain 2 ini sama dengan halnya desain 1, permasalahannya ada pada *cup bra* tersebut. *cup bra* tersebut terlihat datar dan tidak bagus pada saat dikenakan. Maka dari itu membutuhkan *trial* kedua guna untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna. Prosesnya menggunakan *bra foam* yang dipakai untuk lapisan *cup bra* dan dijahit agar bentuknya sesuai dengan desain awal dan memberikan *volume* yang bagus pada saat dikenakan.

EXPERIMENT (DESIGN 3)



Gambar 18. Proses *experiment* desain 3
 Percobaan desain 3 ini yaitu melakukan pembuatan *cup bra*, namun pola cup bra sudah tertutupi semua

menggunakan *cup bra*, sehingga tidak membutuhkan *bra foam* lagi. Selanjutnya yaitu cukup sulit pada saat membuat *draping* di bagian *front* dan *back* karna menginginkan *draping* yang jatuhnya terlihat natural dan tidak terlihat kaku, maka dari itu membutuhkan *trial* beberapa kali untuk mendapatkan hasil sesuai dengan desain yang diinginkan di awal.

Hasil Akhir Photoshoot

Konsep *photoshoot* ini yaitu wedding gown yang digunakan untuk acara *wedding* dengan konsep *outdoor*. Maka dari itu, *photoshoot* juga dilaksanakan di ruangan terbuka/ *outdoor*. Konsep *wedding* yang ingin diambil yaitu *wedding outdoor* dengan *stage*/ tidak bersentuhan langsung dengan rumput, tanah, pasir, dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir *gown* tersebut kotor pada saat pemakaian. Konsep *photoshoot* ini juga menggunakan muse laki-laki guna untuk memperkuat konsep *wedding* pada *photoshoot* ini.



Gambar 19. Hasil akhir desain 1



Gambar 20. Hasil akhir desain 2



Gambar 21. Hasil akhir desain 3

Kesimpulan

Berdasarkan riset visual (para desainer) yang telah dilakukan terhadap pangsa pasar Surabaya dan Jakarta, rata-rata sudah cukup banyak orang yang melangsungkan pernikahan dengan konsep *modern/wedding outdoor*. Tak hanya itu, pemilihan *gown* dengan unsur *draping* sudah cukup banyak diminati saat ini. Sebagian besar *desainer* Surabaya maupun Jakarta juga membuat *custom wedding gown* dengan konsep *duotone*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar calon pengantin wanita juga memiliki ketertarikan menggunakan *wedding gown* dengan konsep *duotone* guna untuk tampil berbeda di hari spesial mereka. Berdasarkan observasi dan wawancara selama magang di Grace Wang Bridal, hasil yang didapatkan yaitu sebagian besar dari calon pengantin yang memiliki konsep *wedding outdoor*, mereka menginginkan *wedding gown* dengan siluet *mermaid*, hal ini berguna untuk menunjukkan lekuk tubuh dari pemakainya.

Disisi lain, sebagian besar orang tua memiliki pemikiran bahwa *wedding gown* harus menggunakan warna putih karena warna putih memiliki makna kesucian. Namun, saat ini sudah banyak orang yang cukup *open minded* dan tidak terlalu mementingkan tradisi-tradisi yang ada. Maka dari itu, pemilihan warna hitam dan putih ini menjadi opsi pemilihan warna *wedding gown* yang cukup menarik dan terlihat berbeda dari lainnya.

Berdasarkan uji coba yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perancangan ini bisa dibilang telah berhasil, karena telah dilakukan uji coba ke beberapa orang yang memiliki ketertarikan dan menyukai *fashion* serta sesuai dengan target market yang sudah ditentukan di awal. Hasil wawancara ketiganya mengatakan bahwa mereka tertarik dengan *wedding gown* tersebut dikarenakan terkesan elegan dan memiliki siluet yang bagus jika dikenakan. Mereka mengatakan bahwa desain dan bentuk dari *gown* ini sudah cocok dan sesuai jika digunakan untuk acara *wedding* dengan konsep *outdoor*. Berdasarkan bentuk dan siluet dari *gown* ini, sebagian besar dari mereka berpendapat bahwa *wedding gown* dengan siluet *mermaid* ini masih nyaman dan aman jika dipakai untuk berjalan. Walaupun menggunakan kombinasi dua warna yaitu hitam dan putih namun hal ini masih tetap memberikan kesan mewah, dan sudah ditambahkan dekorasi lainnya seperti beading membuat *wedding gown* dengan warna hitam ini tidak memberikan kesan negatif. Tak hanya itu, responden mengatakan bahwa busana *wedding* bebas menggunakan warna apa saja, sesuai dengan keinginan dan yang terpenting dekorasi venue harus sesuai dengan warna *wedding gown* agar memberikan kesan serasi. Untuk *drapingnya* sendiri sebagian besar mengatakan bahwa *draping* tersebut sudah memberikan kesan loose dan membuat *focus point* di bagian *draping* tersebut.

Saran

Setelah proses produksi *wedding gown* ini selesai, maka adapun beberapa saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal yang sama dengan penelitian ini. saran yang bisa disampaikan yaitu pada saat produksi peneliti harus lebih teliti lagi dalam memberikan jahitan kepada penjahit, karena beberapa kali harus mengulang dikarenakan mengalami miss komunikasi dengan penjahit. Hal ini cukup memakan waktu karena harus melakukan beberapa kali revisi dikarenakan keinginan dari peneliti tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh penjahit.

Dalam hal persiapan waktu pengerjaan kurang memperhatikan waktu & mengatur waktu lebih maksimal, dan mengakibatkan hasil akhir selesai dengan kurang maksimal, sehingga kedepannya apabila ingin membuat sebuah karna *couture* atau *wedding gown* harus memberikan dan mengatur waktu lebih banyak dan lebih baik lagi, guna untuk mendapatkan hasil yang jauh lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Adinda, R. (n.d.). Cerita Dongeng Danau Angsa & Ulasan Menariknya, Kisah Pembuktian Cinta Sejati akan Mengalahkan Sihir Jahat. Retrieved from Post Kata: <https://www.poskata.com/hiburan/>
- Aprianto, R., Putri, V. R., & Suryawatii. (2023). Penilaian Estetika Busana Pesta Berbahan Denim dengan Teknik Draping.
- Aprimadhany, N. T. (2010). Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Wedding Center di Yogyakarta.
- Dewi, S. K., Haryanto, E. K., & Yong, S. D. (2018). Identifikasi Penerapan Design Thinking dalam Pembelajaran Perancangan Desain Interior Kantor.
- Khaira, N. (2019). Tanaman Lemon Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik pada Busana Evening.
- Latupono, B., Laturette, A. I., & Tjoanda, M. (2021). Penyuluhan Hukum Tentang Keabsahan Perkawinan Pada Masyarakat di Kecamatan TNS Kabupaten Maluku Tengah.